

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis dalam penelitian ini telah mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu guna mempermudah proses penelitian. Maka berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan inflasi terhadap harga saham, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dinda Alfianti A, Sonja Andarini (2017) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Independen: (X1) GPM (X2) OPM (X3) ROA (X4) ROE (X5) EPS Variabel Dependen: (Y) Harga Saham	Kuantitatif.	Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah GPM, ROA, ROE, EPS. Sedangkan OPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Aninda Natasya (2017) “Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets dan Debt to Equity	Variabel Independen: (X1) EPS (X2) ROA (X3) DER Variabel	Kuantitatif	1) EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil positif. 2) ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

	Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”	Dependen: (Y) Harga Saham		saham. 3) DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Julisa (2017) “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018)”	Variabel Independen: (X1) ROA (X2) ROE Variabel Dependen: (Y) Harga Saham	Kuantitatif	1. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4	Ari Kristansi Sinaga, Nyoman Triaryati (2013) “Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham”	Variabel Independen: (X1) ROE (X2) DER (X3) PBV (X4) Inflasi (X5) PDB Variabel Dependen: (Y) Harga Saham	Kuantitatif	Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah ROE,PBV. Sedangkan DER, inflasi, Produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Taufiq Akbar, Adam Afiezan (2018) “ <i>Determination Of Sharia Stock Price Through Analysis Of Fundamental Factors And Macro Economic Factors</i> ”	Variabel Independen: (X1) <i>Earning Per Share (EPS)</i> (X2) <i>Return On Asset (ROA)</i> (X3) <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> (X3) <i>Exchange Rate</i> (X4) <i>Interest</i>	Kuantitatif	<i>Based on the results of the study, it is known that during the period of observation the factors influencing stock prices are EPS, ROA, DER, and Exchange Rate which affect individually on stock prices.</i>

		<i>Rate</i> (X5) GDP Variabel Dependen: (Y) <i>Stock Prices</i>		
--	--	---	--	--

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah terletak pada pemilihan tema yaitu, sama – sama meneliti tentang pengaruh profitabilitas dengan ROA terhadap perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaannya hanya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Signaling Theory

Signaling theory menurut (Scott, 2012:475), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaan maka akan terdorong untuk menyampaikan informasi terhadap pemegang saham dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan terhadap pelaporannya melalui sinyal laporan keuangan tahunan. Respon investor terhadap sinyal yang positif dan negatif dapat mempengaruhi kondisi pasar. Apabila sinyal yang diberikan perusahaan tersebut negatif melalui laporan keuangan tahunan,

maka minat investor turun untuk menanamkan sebagian danannya pada perusahaan tersebut.

Hal ini menyebabkan perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia akan memburuk. Sebaliknya jika perusahaan memberikan sinyal positif terhadap laporan keuangan tahunannya, maka minat investor akan naik dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia akan cenderung meningkat yang awalnya memburuk akan membaik, serta nama perusahaan akan semakin baik dikalangan investor.

2.2.2 Harga Saham

2.2.2.1 Pengertian Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2018), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, berupa kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban pada setiap pemegangnya.

Menurut (Hartono, 2011), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tersebut dan dapat ditentukan oleh pelaku pasar. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham di pasar.

Sedangkan menurut (Musdalifah, 2015:89), harga saham di definisikan “Harga pada pasar riil merupakan harga paling yang paling mudah ditentukan oleh harga saham dipasar yang sedang

berlangsung ataupun sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupnya”.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga saham yang bisa naik atau turun pada pasar tergantung permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, sedangkan faktor eksternal biasanya disebabkan oleh kondisi ekonomi makro. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan harga saham disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan secara langsung dengan kinerja perusahaan, dimana dapat dinilai dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan operasi dan laporan keuangan tersebut akan menjadi tolak ukur investor dalam mengetahui resiko yang akan diperoleh dan keuntungannya dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya yang baik atau buruk (Pebriani, 2020). Jadi semakin besar kinerja dalam perusahaan maka akan terjadi kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar perusahaan seperti faktor ekonomi makro, yang meliputi inflasi, *kurs* valuta asing, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto (Pebriani, 2020).

2.2.2.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut (Martalenta, 2011) menyebutkan bahwa nilai saham memiliki empat konsep, yang meliputi:

a. Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai saham ini diperlihatkan melalui neraca laporan keuangan perusahaan dalam setiap periode dan modal yang disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.

b. Nilai Buku Per Lembar Saham

Nilai buku per lembar saham merupakan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai dari ekuitas perusahaan yang dibagi dengan jumlah lembar saham.

c. Nilai Pasar

Nilai pasar yaitu nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan yang terjadi di bursa saham.

d. Nilai Instrinsik

Nilai instrinsik merupakan harga wajar suatu saham yang dapat mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai instrinsik ini berasal dari nilai sekarang dari semua arus kas dimasa yang akan datang berasal dari *capital gain* dan *devidend*.

Adapun menurut (Widoatmojo, 2012:91) membedakan harga saham sebagai berikut:

- a. Harga nominal, merupakan harga saham yang tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap harga lembar saham yang akan dikeluarkan. Harga nominal mempunyai arti penting karena deviden minimal biasanya ditetapkan oleh nilai harga nominal.
- b. Harga pasar, yaitu harga jual saham dari investor satu dengan investor yang lama. Transaksi saham dipasar tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga yang disebut sebagai harga pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ini akan mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder peluang untuk negoisasi sangatlah kecil.
- c. Harga perdana, merupakan harga saham pada waktu dicatat dibursa saham. Harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dengan emiten. Dengan demikian maka dapat diketahui berapa harga saham emiten yang akan diijual kepada investor tujuannya untuk menentukan harga saham perdana.

Sedangkan menurut (Widoatmojo, 2005: 45) menyebutkan harga saham ada delapan jenis harga saham, yaitu sebagai berikut:

1. Harga pasar adalah nilai yang telah ditetapkan oleh emiten dalam menilai saham setiap lembarnya yang dikeluarkannya, maka harga niminal ini masuk kedalam lebar saham.
2. Harga perdana merupakan harga yang belum tercatat di bursa efek. Besarnya harga saham ini ditentukan oleh emiten dengan penjamin emisi.
3. Harga pasar merupakan harga jual saham dari investor satu ke investor yang lain, dengan harga pasar yang telah dicatat di bursa efek.
4. Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh pembeli dan penjual pada waktu jam bursa efek dibuka.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat ditutupnya bursa efek.
6. Harga tertinggi, harga saham lebih dari satu hari bahkan berkali-kali dan tidak terjadi pada saham lama dari harga yang terjadi ada harga yang tertinggi pada satu hari di bursa tersebut, harga tersebut bisa dikatakan sebagai harga tertinggi.
7. Harga terendah bisa terjadi ketika kondisi bursa berkebalikan dengan kondisi bursa dari harga tertinggi. Harga yang paling rendah pada hari bursa.

8. Harga rata-rata merupakan harga dari harga bursa terendah dan harga yang paling tinggi. Harga ini dapat dicatat sebagai transaksi harian, bulanan, dan tahunan.

2.2.2.4 Pergerakan Harga Saham

Menurut (Salim, 2012) menjelaskan bahwa pergerakan harga saham ada tiga macam, yaitu:

1. Bearish, merupakan kondisi dimana harga saham akan turun secara terus menerus dan akan merugikan investor. Investor dapat melakukan penjualan saham di harga yang paling rendah dan akan merugikan. Tetapi investor juga dapat melakukan pembelian ulang jika ada informasi yang akurat bahwa harga saham dapat naik di masa yang akan datang.
2. Bullish, merupakan kondisi dimana harga saham akan mengalami kenaikan secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Kondisi seperti ini bisa terjadi karena adanya berbagai sebab, seperti keadaan finansial secara global atau mengenai kebijakan manajemen perusahaan.
3. Sideways, merupakan kondisi dimana harga saham akan stabil. Sehingga dapat dikatakan stabil karena harga saham mengalami kenaikan atau penurunan maka akan membentuk grafik yang mendatar dari waktu ke waktu.

2.2.3 Profitabilitas

2.2.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dicerminkan oleh laba perusahaan dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, salah satunya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Menurut (Hery, 2016), dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu kesimpulan dari profitabilitas tersebut dengan tujuan operasionalnya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal dalam bisnisnya.

Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dibuktikan dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan termasuk untuk melakukan investasinya. Ada beberapa rasio profitabilitas diantaranya :

A. *Return On Assets* (ROA)

1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Sudana, 2011) *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang telah tersedia di perusahaan.

Return On Assets (ROA) ini berfungsi untuk mengukur kinerja efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila tingkat ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin efektif, karena tingkat kembalian juga semakin besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA berhasil menunjukkan kemampuan atas modal yang telah diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki agar memperoleh laba.

2. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

1. Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah pajak dihasilkan perusahaan, dimana data yang dibutuhkan adalah data yang tercantum didalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

2. Total *assets* merupakan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

B. *Return On Equity* (ROE)

1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Sudana, 2011:22), *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak para pemegang saham untuk mengetahui modalnya sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

2. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

- a. Laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) adalah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana data yang digunakan adalah data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

- b. Total *Equity* adalah total modal yang dimiliki oleh perusahaan dan yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

C. *Net Profit Margin* (NPM)

1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Riyanto, 2013:336), *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio yang dapat mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio dapat mencerminkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih.

2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

D. *Earning Per Share* (EPS)

1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang didapat dari setiap lembar saham biasa (Sudana, 2011). Secara umum perusahaan manajemen perusahaann, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

2. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) dapat dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} - \text{deviden}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua klasifikasi variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diasumsikan oleh *Return On Assets* (ROA) dan pengaruh inflasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas yang Diasumsikan oleh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga saham

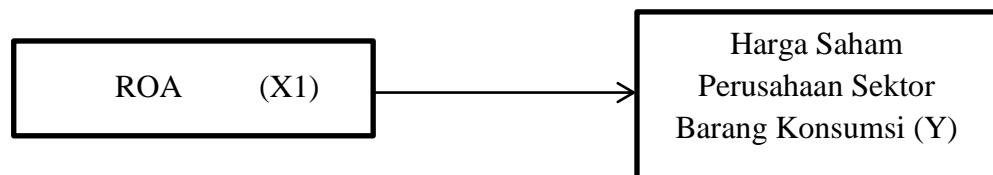
Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dinda Alfianti A, 2017), menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan *assets*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Aninda Natasya, 2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan. Maka dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

H1 : Profitabilitas yang diasumsikan oleh Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tersebut dan dapat ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2011). Ada beberapa faktor yang membuat investor akan membeli atau tidak sebuah saham, yaitu pengaruh profitabilitas yang diasumsikan oleh ROA serta pengaruh inflasi. Meningkatnya nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin efektif, hal ini dikarenakan oleh tingkat kembalikan semakin besar. Pengukuran tingkat kinerja dalam sebuah perusahaan dengan menggunakan ROA akan menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran tingkat kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di perusahaan (Syamsudin, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), hipotesis adalah sebuah jawaban bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasari oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual pemikiran diatas, maka penulis dapat mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini yang meliputi:

H1: Profitabilitas yang diasumsikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.